

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN DENGAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ), SAFETY STOCK DAN REORDER POINT PADA SUBDISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN HABIS PAKAI DI SURABAYA (Studi Kasus PT Sarana Lintas Medika)

Windi Mei Saputri¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya,

¹windye.26@gmail.com,

ABSTRAK

Pengendalian persediaan menjadi satu masalah terpenting sebab kelancaran proses distribusi, efektivitas serta efisiensi perusahaan ditentukan oleh kesediaan produk atau total persediaan dengan tujuan memaksimalkan laba. Metode yang dipakai dalam mengendalikan persediaan diantaranya yakni metode EOQ atau dikenal dengan Economic Order Quantity, metode ini digunakan untuk penentuan total produk yang harus dipesan dengan meminimalkan dana persediaan (Irfan Fahmi, 2016:120). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian persediaan yang dilakukan oleh PT Sarana Lintas Medika sebelum dan sesudah memakai metode EOQ, frekuensi pembelian jika PT Sarana Lintas Medika memutuskan menerapkan metode Economic Order Quantity (EOQ), total dana persediaan bila perusahaan memutuskan mengimplementasikan regulasi Economic Order Quantity (EOQ) dan batas minimal jumlah pesanan yang diperlukan oleh PT Sarana Lintas Medika saat masa tenggang.

Hasil perhitungan menunjukkan Produk HMEF 1000 total dana persediaan memakai metode EOQ sebanyak Rp 8.175.000 den. Mampu diketahui penghematan dana persediaan jika memakai metode EOQ merupakan sebanyak Rp 34.355.000 yang berarti efisiensi yang dihasilkan yakni sebanyak 81% per tahun. Perusahaan wajib menyuguhkan persediaan pengaman demi memperlancar distribusi sejumlah 252 pcs. Berdasar metode EOQ perusahaan juga wajib melaksanakan order produk dagang Kembali saat persediaan berada tingkat persediaan 375 pcs. Produk 3520 Swivel Elbow total dana persediaan memakai metode EOQ sebanyak Rp 3.681.500. Mampu diketahui penghematan dana persediaan jika memakai metode EOQ merupakan sebanyak Rp 8.771.500 yang berarti efisiensi yang dihasilkan yakni sebanyak 70% per tahun. Perusahaan wajib menyuguhkan persediaan pengaman demi memperlancar distribusi sejumlah 92 pcs. Berdasar metode EOQ perusahaan juga wajib melaksanakan order produk dagang Kembali saat persediaan berada tingkat persediaan 137 pcs. Produk 5048000 Swivel Elbow total dana persediaan memakai metode EOQ sebanyak Rp 11.035.500. Mampu diketahui penghematan dana persediaan jika memakai metode EOQ merupakan sebanyak Rp 8.390.250 yang berarti efisiensi yang dihasilkan yakni sebanyak 43% per tahun. Perusahaan wajib menyuguhkan persediaan pengaman demi memperlancar distribusi sejumlah 105 pcs. Berdasar metode EOQ perusahaan juga wajib melaksanakan order produk dagang kembali saat persediaan berada tingkat persediaan 156 pcs.

Kata kunci : Pengendalian Persediaan, EOQ, Safety Stock, Reorder Point.

PENDAHULUAN

Ekonomi Indonesia sekarang sudah berkembang sangat pesat, hal ini disebabkan berkembangnya Ilmu Pengetahuan serta Teknologi yang modern. Maka kompetisi juga semakin ketat antar perusahaan. Perusahaan secara langsung dituntut untuk semakin menaikkan efektifitas serta efisiensi kerja supaya kelangsungan operasional perusahaan tetap terjaga.

Perusahaan didirikan tentu mempunyai niat yang sama, dalam hal ini yang dimaksud merupakan goal ekonomis yaitu memperoleh laba, laba atau profit. Goal ekonomis memiliki tanggung jawab yang besar, diantaranya mempertahankan kualitas serta kuantitas produk. Maka dari itu perlu timbulnya pengelolaan serta pengendalian produk yang pas hingga perusahaan mampu memenuhi permintaan konsumen serta mencapai goal ekonomis. Bagi perusahaan dagang, persediaan produk menjadi tiap-tiap syarat demi memenuhi permintaan pembeli atau konsumen. Namun tidak selamanya produk tersedia setiap saat maka dari itu dibutuhkan pengendalian persediaan yang tepat supaya peluang meraih laba yang semestinya itu hilang. Persediaan yang banyak tentunya memudahkan perusahaan

dalam memenuhi permintaan konsumen namun dana yang dimunculkan semakin besar, sebaliknya jika persediaan sedikit maka dana semakin sedikit namun perusahaan kehilangan laba serta tidak mampu mensuplai produk dengan optimal. Pengendalian persediaan menjadi satu masalah terpenting sebab kelancaran proses distribusi, efektivitas serta efisiensi perusahaan ditentukan oleh kesediaan produk atau total persediaan dengan tujuan memaksimalkan laba. Metode yang dipakai dalam mengendalikan persediaan diantaranya yakni metode EOQ atau dikenal dengan Economic Order Quantity, metode ini digunakan untuk penentuan total produk yang harus dipesan dengan meminimalkan dana persediaan (Irfan Fahmi, 2016:120). Metode ini mampu dikatakan sebagai penentuan total pembelian optimal sebab dana penyimpanan serta dana pemesanan mampu diminimalisir dalam penentuan kuantitas orderan persediaan.

Pesanan produk hingga produk itu sampai ditempat pembeli membutuhkan interval waktu, perbedaan masa saat melaksanakan pesanan sampai produk itu datang yang mana dalam masa tersebut dikatakan waktu tenggang atau leadtime. Waktu tenggang ini disebabkan oleh beberapa variabel

diantaranya kesediaan produk itu sendiri, interval antara penjual serta pembeli. Maka dibutuhkan persediaan stok demi memenuhi permintaan konsumen selagi produk dalam order datang atau juga terkenal dengan persediaan persediaan atau stok pengaman (safety stock).

Pengelolaan stok seperti diatas jika pemesanan ulang tidak ditentukan dengan tepat (reorder point), bahkan mungkin bisa jadi sudah ditetapkan namun terlalu kecil, maka stok akan lebih cepat habis selama stok substitusi belum ada di gudang sampai pesanan konsumen terpenuhi seluruhnya, sebaliknya reorder point ditetapkan cukup besar, stok yang baru sudah datang namun stok yang terdapat di gudang masih banyak. Maka menimbulkan dampak pemborosan dana.

Dari penjabaran diatas bisa memberikan gambaran bagaimana semestinya perlakuan permintaan produk serta interval masa orderan atau pesanan. Sebab jika perkiraan semula menyimpang akan berdampak kerugian merupakan masalah pengelolaan serta pengendalian persediaan. Permintaan yang tidak bisa diramalkan memicu permasalahan persediaan produk dagang yang mana jika perusahaan membeli produk dengan total besar maka akan terjadi penumpukan produk atau kelebihan stok, sebaliknya jika perusahaan membeli dengan total kecil serta terjadi kelonjakan permintaan maka

perusahaan kehilangan peluang meraih laba. Perusahaan sewajarnya mempunyai regulasi pengendalian persediaan yang baik demi mengatasi permasalahan tersebut yang mana pengendalian tersebut mampu mengefisienkan dana-dana yang semestinya tidak dikeluarkan. Sebagai upaya awal demi mengatasi permasalahan persediaan merupakan menganalisis metode pengendalian persediaan yaitu metode EOQ atau Economic Order Quantity yakni metode menetapkan total pesanan atau orderan yang optimal serta ekonomis dengan memperkecil dana-dana. Metode tersebut bertujuan demi menciptakan pengendalian persediaan yang efektif serta efisien dalam hal ini artinya merupakan perusahaan memiliki stok yang optimal dan aman sekaligus mengatur dana yang paling kecil pada stok, maka aktivitas distribusi mampu dilaksanakan dengan lancar, permintaan konsumen terpenuhi serta perusahaan tidak kehilangan peluang demi memperoleh laba.

Berdasar latar belakang yang sudah dijelaskan maka penulis melaksanakan penelitian lebih detail dengan judul : "ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN DENGAN METODE ECONOMIQ ORDER QUANTITY (EOQ), SAFETY STOCK SERTA REORDER POINT PADA SUBDISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN HABIS PAKAI DI SURABAYA (Studi Kasus PT Sarana Lintas Medika)"

TINJAUAN PUSTAKA

PENGENDALIAN PERSEDIAAN

Teknik pengendalian ialah hal terpenting di manajemen persediaan untuk memutuskan berapa jumlah titik aman (reserve inventory) persediaan yang wajib dimiliki serta kapan mulai mempertahankan reorder point (ROP) (Sulastris dalam Asril Yusuf Putra Fau, 2015:34). Pengecekan persediaan yang benar tidak mudah, jika total penyimpanan terlalu besar, hal ini menyebabkan kekosongan yang besar (terdapat digudang), dana penyimpanan yang semakin tinggi serta peningkatan resiko kerusakan produk (tidak tersedia), sebab bahan/produk seringkali tidak mampu dibawa secara tiba-tiba serta dalam masa singkat, kuantitas yang dibutuhkan, penjualan, keterlambatan penjualan bahkan kerugian konsumen (Herjanto, dalam Asril Yusuf Putra Fau, 2015:35).

Beberapa kutipan di atas bisa disimpulkan jika pengendalian produk stok atau persediaan sangat dibutuhkan dalam proses distribusi likuid atau dalam proses produksi perusahaan dimana perusahaan

harus menyeimbangkan stok serta bisa memenuhi permintaan konsumen.

METODE *Economic Order Quantity* (EOQ)

Berdasar Heizer serta Render (2015:92) kuantitas orderan ekonomis merupakan tiap-tiap model klasik yang mana total ataupun besarnya orderan yang diadakan hendaknya mewujudkan dana yang rendah. Demi memutuskan total orderan yang ekonomis wajib memperkecil dana contohnya dana penyimpanan serta dana pemesanan.

Berdasar Wiiratna Sujarweni (2015:30) kuantitas pemesanan yang efisien disebut EOQ (Economic Order Quantity) adalah total stok yang wajib dipesan di satu saat seperti niat mengurangi dana tahunan.

Metode EOQ (Economic Order Quantity) merupakan cara matematik memutuskan total produk yang wajib dipesan demi melengkapi permintaan yang diramalkan dengan meminimalisir dana (Irfan Fahmi, 2016:120).

Berdasar Musthafa (2017:51), jumlah pesanan efisien/ekonomis adalah jumlah pembelian yang efisien dalam sekali pembelian bahan dasar, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Q = \sqrt{\frac{2SD}{C}}$$

Q = EOQ = jumlah pemesanan ekonomis

S = dana pemesanana sekali pesan

D = R = total kebutuhan dalam setahun

C = dana penyimpanan.

Stok pengaman (Safety Stock-SS) Berdasar Musthafa (2017:54), merupakan persediaan pengaman bahan dasar. Jika penggunaan material tersebut tidak pasti setiap periodenya maka perlu stok cadangan atau buffer stock/safety stock untuk menjaga situasi apabila ada keterlambatan bahan datang dengan kata lain perusahaan sudah melakukan pemesanan baru namun ada keterlambatan. Sehingga stok pengaman atau cadangan dapat dipergunakan dan tidak mengganggu proses pabrikasi atau produksi perusahaan. Penentuan stok pengaman dapat di perhitungkan berdasarkan atas persentase penggunaan atau keperluan gudang hingga barang datang (lead time). Leadtime merupakan perbedaan masa saat memesan sampai produk datang. Selain itu untuk memutuskan jumlah stok cadangan/buffer stock bisa dengan tingkat pelayanan (service level) yang merupakan permintaan tidak lebih besar dari stok diwaktu tenggang. service level berdasar Assauri (2004) adalah 98% ($Z=2,05$) serta standart leadtime diketahui bersifat konstan maka demi menghitung persediaan pengaman memakai rumus :

$$SS = Z \times d \times L$$

SS : Safety stock / buffer stock

Z : Service Level

d : Rata-rata pemakaian

L : Leadtime

Titik pesanan dilakukan kembali (Reorder Point-ROP) berdasar Musthafa (2017:54), ialah titik pesanan dilakukan kembali saat bahan mentah menipis.

$$ROP = (d \times L) + SS$$

ROP : titik pemesanan kembali

SS : safety stock/persediaan pengaman

d : permintaan

L : leadtime

ALAT KESEHATAN

Berdasar Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (1998:72) Tentang Pengamanan Sediaan Farmasi Serta Alat Kesehatan, Alat kesehatan merupakan instrument, yang didalamnya mengandung obat untuk mendiagnosis, mencegah bahkan menyembuhkan serta meringankan penyakit dan memulihkan Kesehatan sehingga dapat memperbaiki fungsi tubuh manusia. ` Berdasar Peraturan Menteri Kesehatan R.I no 220/Men.Kes/Peer/IX/1976 tanggal 06 September 1976 yang dimaksud dengan Alat Kesehatan merupakan produk, instrument, bahan atau kebutuhan yang harus diproduksi, dijual atau bisa juga digunakan untuk penelitian Kesehatan, diagnosis, mencegah penyakit atau gejala yang berhubungan dengan manusia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif dengan beberapa tahapan analisis, yaitu perhitungan total dana seperti regulasi perusahaan, pembelian produk dagang yang ekonomis, total dana persediaan, memutuskan persediaan pengaman, memutuskan titik pemesanan kembali, Menganalisis hasil perhitungan demi memutuskan regulasi perusahaan dalam pengadaan produk dengan metode EOQ, Pemilihan regulasi persediaan produk dagang . Jenis data dalam penelitian ini merupakan data primer serta sekunder. Data primer serupa observasi sementara itu data sekunder serupa studi kepustakaan atau dokumentasi.

Sasaran populasi dari penelitian merupakan seluruh produk PT Sarana Lintas Medika, yakni Intersurgical, Vincent Medical, Primed, Medin, Salter Labs. Sampel dalam penelitian ini merupakan produk yang termasuk dalam produk cepat laku (fast moving) yang terdapat di gudang non elektromedik non steril yaitu HMEF 1000 , 3520 Swivel Elbow, 5048000 Swivel Elbow. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah studi kepustakaan, observasi serta dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Total Dana Persediaan Metode EOQ

Nama Produk	Kebutuhan/ tahun (R)	Dana penyimpanan (25% x harga/pcs) (C)	EOQ	Dana Pemesanan (S)	$TC = S(R/Q) + C(Q/2)$
HMEF 1000	15.031	5.000	1.649	450.000	8.175.000
3520 - Swivel Elbow	3.444	6.000	637	353.500	3.681.500
5048000 - Swivel Elbow	6.246	5.250	849	303.000	11.035.500

Perhitungan Safety Stock

Nama Produk	Rata rata pemakaian = $R/365$	Service Level	Leadtime	Safety Stock
HMEF 1000	41 pcs	2,05	3 hari	252 pcs
3520 - Swivel Elbow	9 pcs	2,05	5 hari	92 pcs
5048000 - Swivel Elbow	17 pcs	2,05	3 hari	105 pcs

Perhitungan Reorder Point

Nama Produk	Rata rata pemakaian = R/365	Leadtime	Safety Stock	ROP
HMEF 1000	41 pcs	3 hari	252 pcs	375 pcs
3520 - Swivel Elbow	9 pcs	5 hari	92 pcs	137 pcs
5048000 - Swivel Elbow	17 pcs	3 hari	105 pcs	156 pcs

**Perbandingan Regulasi Perusahaan dengan Metode EOQ
Produk HMEF 1000**

No	Keterangan	Regulasi Perusahaan	Metode EOQ
1	Dana pemesanan	4.950.000	4.050.000
2	Dana penyimpanan	37.580.000	4.125.000
3	Total dana persediaan	42.530.000	8.175.000
4	Frekuensi pemesanan	11 kali	9 kali
5	Safety Stock	-	252 pcs
6	Reorder Point	-	375 pcs

Perbandingan Regulasi Perusahaan dengan Metode EOQ

Produk 3520 Swivel Elbow

No	Keterangan	Regulasi Perusahaan	Metode EOQ
1	Dana pemesanan	2.121.000	1.767.500
2	Dana penyimpanan	10.332.000	1.914.000
3	Total dana persediaan	12.453.000	3.681.500
4	Frekuensi pemesanan	6 kali	5 kali
5	Safety Stock	-	92 pcs
6	Reorder Point	-	137 pcs

Perbandingan Regulasi Perusahaan dengan Metode EOQ

Produk 5048000 Swivel Elbow

No	Keterangan	Regulasi Perusahaan	Metode EOQ
1	Dana pemesanan	3.030.000	2.121.000
2	Dana penyimpanan	16.395.750	8.914.500
3	Total dana persediaan	19.425.750	11.035.500
4	Frekuensi pemesanan	10 kali	7 kali
5	Safety Stock	-	105 pcs
6	Reorder Point	-	156 pcs

Produk HMEF 1000 total dana persediaan memakai metode EOQ sebanyak Rp 8.175.000 den. Mampu diketahui penghematan dana persediaan jika memakai metode EOQ merupakan sebanyak Rp 34.355.000 yang berarti efisiensi yang dihasilkan yakni sebanyak 81% per tahun. Perusahaan wajib menyuguhkan persediaan pengaman demi memperlancar distribusi sejumlah 252 pcs. Berdasar metode EOQ perusahaan juga wajib melaksanakan order produk dagang Kembali saat

persediaan berada tingkat persediaan 375 pcs.

Produk 3520 Swivel Elbow total dana persediaan memakai metode EOQ sebanyak Rp 3.681.500. Mampu diketahui penghematan dana persediaan jika memakai metode EOQ merupakan sebanyak Rp 8.771.500 yang berarti efisiensi yang dihasilkan yakni sebanyak 70% per tahun. Perusahaan wajib menyuguhkan persediaan pengaman demi memperlancar distribusi sejumlah 92 pcs. Berdasar metode EOQ perusahaan juga wajib melaksanakan order produk

dagang Kembali saat persediaan berada tingkat persediaan 137 pcs.

Produk 5048000 Swivel Elbow total dana persediaan memakai metode EOQ sebanyak Rp 11.035.500. Mampu diketahui penghematan dana persediaan jika memakai metode EOQ merupakan sebanyak Rp 8.390.250 yang berarti efisiensi yang dihasilkan yakni sebanyak 43% per tahun. Perusahaan wajib menyuguhkan persediaan pengaman demi memperlancar distribusi sejumlah 105 pcs. Berdasar metode EOQ perusahaan juga wajib melaksanakan order produk dagang kembali saat persediaan berada tingkat persediaan 156 pcs.

KESIMPULAN

Oleh hasil analisis serta pembahasan sebelumnya, mampu disimpulkan seperti berikut :

- a. Frekuensi pembelian dengan regulasi perusahaan untuk produk HMEF 1000 sebanyak 11 kali dalam satu periode 1 tahun. Total dana persediaan sebanyak Rp 42.530.000 tanpa tersedianya stok pengaman serta titik pemesanan Kembali (ROP). Untuk produk 3520 Swivel Elbow frekuensi pembelian sebanyak 6 kali dalam satu periode 1 tahun. Total dana persediaan sebanyak Rp 12.453.000 tanpa tersedianya stok pengaman serta titik pemesanan Kembali (ROP). Produk 5048000

Swivel Elbow frekuensi pembelian sebanyak 10 kali dalam satu periode 1 tahun. Total dana persediaan sebanyak Rp 19.425.750 tanpa tersedianya stok pengaman serta titik pemesanan Kembali (ROP).

- b. Perusahaan wajib memperhatikan persediaan digudang. Jika hal tersebut..tidak.dilakukan mampu berdampak ketiadaan ataupun kelebihan produk dagang maka demi mengatasi hal tersebut sebaiknya perusahaan melaksanakan pemesanan kembali atau reorder point serta memutuskan safety stock (persediaan pengaman).

Metode yang dipakai perusahaan dengan metode EOQ tentu mempunyai kelebihan serta kelemahan. Regulasi perusahaan jika tetap dilakukan serta persediaan.tidak.mampu dikendalikan maka berdampak kelebihan stok atau ketiadaan stok. Untuk metode EOQ sudah dianalisis serta memberi bukti semakin efisien di total dana persediaan, namun perusahaan juga wajib mempertimbangkan resiko yang mungkin terjadi jika memakai metode EOQ untuk awal permulaan merupakan memerlukan masa demi menghitung semua produk dengan metode EOQ secara satu persatu serta data yang dipakai merupakan data yang lampau. Jika terdapat perubahan nilai barang butuh diperhitungkan kembali.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti mampu memberikan saran terhadap perusahaan yang mampu dipakai seperti bahan pertimbangan yaitu perusahaan sebaiknya mengevaluasi serta mengkaji ulang regulasi persediaan produk dagang yang selama ini sudah dilakukan perusahaan, saran tersebut meliputi :

- a. Perusahaan sebaiknya mengaplikasikan metode EOQ dalam skema persediaan produk dagang sebab sudah terbukti jika dengan metode EOQ total dana persediaan menjadi semakin efisien dibandingkan dengan dana yang sudah dikeluarkan perusahaan.
- b. Perusahaan sebaiknya mengaplikasikan metode EOQ hingga mampu memutuskan persediaan pengaman seperti stok untuk Lead time yang semakin lama oleh perkiraan sampai proses distribusi berjalan lancar serta tidak mengalami ketiadaan produk ataupun habis, selain itu dan disarankan juga perusahaan wajib memutuskan Reorder Point seperti penentuan batas aman safety stock serta demi menghindari resiko keterlambatan order produk dagang.
- c. Perusahaan mampu mengantisipasi produk yang tersimpan lama di dalam gudang sebab produk tersebut termasuk produk slow moving serta mendekati kadaluarsa dengan cara metode FEFO, maka produk yang

keluar terlebih dulu merupakan produk yang mendekati kadaluarsa atau mampu juga melaksanakan promosi pembelian buy 1 get 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Dea Misbachul Umami , Mohammad Fuad Fauzul Mu'tamar, Rakhmawati. *Analisis Efisiensi Biaya Persediaan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada PT XYZ*.Jurnal Agroteknologi Vol. 12 No. 01 (2018) .
- Enggar Paskhalis Lahu, Jacky S.B Sumarauw. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado*.E.P.Lahu.,J.S.B.Sumarauw. ,Analisis Pengendalian. ISSN 2303-1174.
- Hayundra Maharani, Mayora. 2015. *Perbandingan Sistem Economic Order Quantity (EOQ) dan Just In Time*Pada Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus pada CV Aneka Ilmu Semarang). Skripsi.Semarang : Universitas Diponegoro.
- Melinda Miranda Wijaya, David P. E. Saerang, Meily Y. B. Kalalo. 2018. *Analisis Biaya Persediaan Bahan Baku Ikan dan Perhitungan Economic Order Quantity (EOQ) Pada Rumah Makan Ikan Bkar Kinamang*. Jurnal Riset Akuntansi

- Going Concern 13(2), 2018, 290-299.
- Muhtada, Muhammad, Aziz, 2016, *Analisis Persediaan Bahan Baku Kian Katun Produk Pakaian Muslim Wanita dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity Untuk Meminimumkan Biaya Persediaan pada Konveksi Ghaida Boutique (GDA DESIGN) Karawang Jawa Barat.*
- Okta Riyana, Maya. 2018. *Analisis Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Terhadap Kelancaran Produksi Pada Industri Pembuatan Kain Perca Menurut Perspektif Ekonimis (Studi Pada Kain Perca Alfin Jaya Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung).* Skripsi. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Parahita Muftie Palupi, Lardin Korawijayanti, Rudi Handoyono. 2018. *Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus pada PT Nusamulti Centralestari).* Prosiding Seminar Nasional Unimus (Volume 1, 2018). E – ISSN : 2654-3257 P-ISSN: 2654-3168.
- Putu Citra Puspita Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Made Arie Wahyuni. *Analisis Pengendalian Persediaan Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Guna Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Pengemas Air Mineral.* VOL. 10 NO.2 DESEMBER 2019. p-ISSN : 2338 6177, e-ISSN :2686-2468.
- Saraswati, Senja, Destiara 2018, *Analisis Perhitungan Economic Order Quantity (EOQ) sebagai Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Study pada PT Iskandar Indah Printing Textile.*
- Sari, Anita, Kartika, 2020, *Statiska Deskriptif.*
- Sayugo Adi Purwanto, Jumiyati. *Analisis Economic Order Quantity (EOQ), Safety Stock dan Reorder Point Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan Produk Downy Pada PT Laut Timur Ardiprima di Tanjung Redeb.* Change Agent For Management Journal. EISSN 2621-0975 PISSN 2622-3856.
- Supriadi, Iman, 2020, *Metode Riset Akuntansi,* Deepublish, Yogyakarta.
- Ulhaq, Nurzia, 2016, *Penerapan Pengendalian Persediaan Antibiotik Kelompok A berdasarkan ABC Indeks Kritis dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) dan Reorder Point (ROP) Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Taman Puring 2016.*
- Utari, Anandita, 2014, *Cara Pengendalian Persediaan Obat Paten dengan*

Metode Analisis ABC, Metode Economic Order Quantity (EOQ), Buffer Stock dan Reorder Point (ROP) di Unit Gudang Farmasi RS Zahirah Tahun 2014.

Yamit, Drs Zulian, 2018, *Manajemen Persediaan*, Ekonisia, Yogyakarta.

Yuli Evitha, Fauzy Ma'ruf HS. *Pengaruh Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi di PT. Omron Manufacturing Of Indonesia* Jurnal Logistik Indonesia Vol. 3, No. 2, Oktober 2019, pp. 88-100. E-ISSN 2621-6442.